

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bagian sub bab ini akan dijelaskan mengenai data perusahaan, data pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang**

Keberlangsungan hidup manusia salah satunya dipengaruhi oleh faktor perekonomian, setiap masyarakat memiliki tingkat perekonomian yang berbeda-beda. Untuk menentukan kelayakan hidup seseorang dapat dilihat dari mata pencahariannya. Kesejahteraan masyarakat menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, (Hardiyanti et al., 2020)

Hadirnya dunia perusahaan atau industri di tengah-tengah kehidupan masyarakat, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Melalui program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) sebuah perusahaan, perusahaan dapat memberikan pelayanan, bantuan bahkan pemberdayaan dan meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat.

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan menghasilkan kebudayaan dan kemudian

membentuk struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan adanya kegiatan perusahaan yang beroperasi dari tahun 1990 di kalangan masyarakat pedesaan khususnya di daerah Kec. Latimojong, Kabupaten Luwu, Desa Rante Balla, di mana jumlah jiwa di Desa tersebut kurang lebih 1000 jiwa dengan KK 250. Dengan demikian Desa yang dijadikan lokasi penelitian merupakan Desa yang memiliki perusahaan tambang emas mentah.

Observasi awal yang dilakukan peneliti mengenai tambang emas yang ada di Desa Rante Balla Kec. Latimojong. Perusahaan yang beroperasi di Desa tersebut dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat dimana masyarakat setempat dipekerjakan namun tidak menuntut kemungkinan akan menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan. Perusahaan ini menjalankan Program PPM yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dikarenakan pada hakikatnya pengembangan masyarakat menekankan pada partisipasi masyarakat. Program PPM yang dijalankan perusahaan ini yaitu seperti : membangun sekolah, memberikan pengobatan gratis, pemberian sembako dan perbaikan jalan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, menurut peneliti hal ini sangat menarik untuk dikaji dan dijadikan sebagai penelitian. Maka dari itu peneliti mengangkat judul yaitu, “Strategi PT.Masmino Dwi Area Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana Strategi Perusahaan dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kec. Latimojong Kab. Luwu.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Perusahaan dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kec. Latimojong Kab. Luwu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu;

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sejatinya penelitian memberikan manfaat yang berguna bagi pembaca dan diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan memahami mengenai strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta dapat memberikan inspirasi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai salah satu sasaran untuk mengembangkan daya pikir dan penerapan keilmuan yang telah peneliti pelajari di perguruan tinggi serta dapat menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

- b. Bagi perusahaan, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan acuan bagi perusahaan untuk melakukan program-program PPM agar masyarakat dapat terbantu dalam segi ekonomi.

### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, pertimbangan dan berguna juga sebagai evaluasi PPM bagi perusahaan.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Batasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian ini tidak akan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitiannya pada Strategi Perusahaan Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis, manfaat praktis manfaat kebijakan, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian sejenis, dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang desain penelitian, kehadiran penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan tentang Strategi PT.Masmindo Dwi Area dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

**BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian sub bab ini akan dijelaskan tentang teori pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta strategi.

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat**

###### **1. Pengembangan**

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Pengembangan ialah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Abdul Majid pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menciptakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan yang dilakukan, (Martiarini, 2017).

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Menurut Zubaidi pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi,

saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan dengan sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.(Atika, 2021)

## 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Suharto, 2005). Pemberdayaan merupakan suatu proses belajar dengan melepas hal-hal yang telah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif, (Empiris et al., 2013).

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan, 2009). Robert Chambers (Alfitri 2011) seorang ahli yang pemikirannya dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, (Hamid, 2018).

### 3. Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan menghasilkan kebudayaan dan kemudian membentuk struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

#### **2.2 Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah istilah yang terdiri dari dua konsep, yaitu pengembangan dan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Rothman (1995), bahwa pengembangan lebih merujuk pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar kondisi sosial-ekonomi meningkat. Pengembangan masyarakat dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan/usaha bersama dan terencana guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia. Sedangkan menurut (Raharjo, 2015) komunitas atau masyarakat merupakan konsep yang menyatakan tentang sekelompok orang dengan identitas bersama yang diatur dalam sebuah kesatuan sistem sosial yang berlaku di dalamnya (Rahmadani et al., 2018).

Sehingga dengan demikian, pengembangan masyarakat sangat bergantung pada pola hubungan dan interaksi antara individu-individu didalam sebuah komunitas/masyarakat serta adanya aksi bersama daripada kegiatan individu-individu terhadap perubahan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat (*community development*) terdapat beberapa bidang atau ranah yang dapat menjadi sasaran dalam usaha pengembangan dan



pemberdayaan masyarakat. Adapun bidang cakupan yang dapat dilakukan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat biasanya meliputi sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya, (Disemadi et al., 2020)

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh *United Nation* (Raharjo, 2015), yang menyebutkan bahwa pengembangan merupakan proses yang didesain atau dirancang untuk menciptakan perubahan pada kondisi ekonomi dan kemajuan sosial komunitas melalui partisipasi aktif setiap individu masyarakat yang terlibat dalam upaya pengembangan.

Sedangkan Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gunawan, 2009). Robert Chambers (Alfitri 2011) seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, (Hamid, 2018)

Berbicara mengenai kemandirian masyarakat merupakan salah satu capaian yang harus dicapai dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam pemberdayaan masyarakat, individu-individu yang berada di dalam masyarakat memiliki upaya dan usaha untuk mengembangkan diri melalui kegiatan dalam pengembangan yang dilakukan, (Sudarmanto et al., 2020). Adanya pengembangan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam mengenali dan

mengatasi masalah serta mengembangkan potensi yang dapat meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik. Dalam Pemerintah Daerah Negeri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian dapat dipahami bahwa capaian yang diharapkan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat adalah terwujudnya kemandirian di dalam kehidupan masyarakat yang diberdayakan.

Ditinjau dari tujuan Pemberdayaan Masyarakat, Menurut Mardikanto (2014), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan "*Better Institution*" Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan Usaha "*Better Business*" Perbaikan pendidikan "semangat belajar", perbaikan akses bisnis tas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan Pendapatan "*Better Income*" Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaiki Lingkungan “*Better Environment*” Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaiki Kehidupan “*Better Living*” Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaiki Masyarakat “*Better Community*” Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.”

Dalam pelaksanaan pemberdayaan atau pengembangan masyarakat terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan agar tujuan dan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan dapat dicapai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Adapun prinsip-prinsip menurut (Najati, dkk, 2005:54) prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan serta prinsip berkelanjutan.

Berikut dibawah ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai empat prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Prinsip kesetaraan Prinsip utama yang harus diterapkan dalam proses atau kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun dalam pemberdayaan masyarakat adalah adanya hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Sehingga dalam

pelaksanaannya setiap orang memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam upaya pengembangan masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

2. Prinsip partisipasi Prinsip partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat memunculkan peran aktif dan memberikan stimulasi guna mendorong kemandirian masyarakat melalui program-program yang diberikan dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu dalam upaya pemberdayaan masyarakat program-program yang dirancang pada dasarnya harus dapat meningkatkan partisipasi aktif melalui peran petugas yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Pada akhirnya masyarakat diharapkan mampu mengenali potensi, masalah atau hambatan yang dihadapi, selanjutnya masyarakat dapat mengatasi dan mengembangkan permasalahan dan potensi yang dimiliki melalui perumusan pemecahan permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

3. Keswadayaan Dan Kemandirian Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit "*the have little*". Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

4. Berkelanjutan Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.” Dengan demikian dapat kita pahami bahwasannya pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat melalui partisipasi aktif masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, masyarakat perlu didorong untuk terlibat aktif pada setiap perumusan kegiatan, agar capaian dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat atau komunitas dapat mengatasi permasalahan, mengembangkan potensi yang menghasilkan kemandirian masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat dapat memberikan hasil yang baik dan memuaskan, baik untuk masyarakat maupun untuk penyelenggara kegiatan pemberdayaan.

## **2.3 Strategi**

### **2.3.1 Pengertian Strategi**

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Strategos* yang merupakan gabungan dari *stratos* berarti militer atau tentara dan *ego* berarti pemimpin, *strategi* diartikan sebagai komandan militer. Dalam bahasa Inggris, *strategic* berakar dari kata *strategy* yang berarti seni dan ilmu untuk merencanakan dan pengarahan dari operasi militer dalam skala besar. Strategi dapat diartikan

sebagai serangkaian aktivitas simultan dan berkelanjutan yang memuat proses perumusan gagasan, perencanaan, penetapan dan implementasi teknis secara organisasi (Lestary, 2021).

Sedangkan secara umum strategi dapat diartikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, dan sinergi ideal berkelanjutan ke arah cakupan dan perspektif, jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi. Artinya strategi harus mampu mencapai tujuan melalui proses membaca kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dan mengkombinasikan dengan tantangan dan ancaman secara eksternal untuk mewujudkan strategi yang tepat bagi perusahaan (Ramadhan & Sofiyah, 2013).

Definisi strategi menurut para ahli seperti yang di ungkapkan oleh:

Chandler (1962) menyatakan bahwa “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya”.

Menurut Porter (1985 ) menyatakan bahwa “Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing”.

Menurut Hamel dan Prahalad (1995) yang menyatakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa

yang dapat terjadi dan bukan di mulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan (Saputri, 2018).

### 2.3.2 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- (a) *The welfare approach* yaitu membantu memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, misalnya mereka yang terkena musibah bencana alam, pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk memberdayakan rakyat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat.
- (b) *The development approach*, pendekatan ini memusatkan perhatian pada pembangunan peningkatan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat.
- (c) *The empowerment approach*, pendekatan ini melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya, (Reza, 2021).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1** penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Heni Widyaningsih, 2019 Pemberdayaan	Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan: 1. Proses pemberdayaan

	<p>Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman (Tourism, 2019)</p>	<p>Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>masyarakat di Desa Sendangagung meliputi 3 tahapan, yaitu: 1. tahap membentuk iklim masyarakat berkembang, tahap memperkuat potensi dan komunitas, serta tahap pendampingan kelompok. 2. Pengembangan potensi Desa Sendangagung terdiri dari 3 hal yaitu pengembangan potensi sumber daya manusia, potensi budaya dan potensi alam. 3. Implikasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendangagung terhadap ketahanan sosial budaya wilayah</p>
2	<p>Irfan Nur Setiawan, 2018 Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes (Nursetiawan, 2018)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, melalui studi pustaka atau penelaahan terhadap berbagai sumber atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.</p>	<p>Desa mandiri merupakan desa yang mampu memenuhi kebutuhannya dan apabila terdapat bantuan dari Pemerintah, bantuan tersebut hanya bersifat stimulus. Pembangunan desa mandiri meliputi kegiatan-kegiatan rencana pembangunan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel dan mendetail. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai desa mandiri tersebut dengan</p>



			<p>melakukan implementasi inovasi di setiap sendi lembaga usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu dilakukan optimalisasi di setiap aset desa dan potensi desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada 3 (tiga) sektor yang menjadi fokus dalam usaha realisasi kemandirian sebuah desa, yakni: (a) potensi ekonomi; (b) potensi sosial; dan (c) potensi Sumber Daya Manusia (SDM).</p>
3	<p>Kiki Hardiyanti, 2020 Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang (Hardiyanti &amp; Purnaweni, 2020)</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui data penunjang berupa data sekunder.</p>	<p>Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Borobudur melalui pembangunan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang dilihat dari tiga tahapan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyadaran terhadap potensi yang dimiliki desa sudah digali dan dipilah untuk kemudian menjadi produk unggulan setiap Balkondes.</li> <li>2. Pengkapasitasan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan hanya dilakukan kepada kepala desa mengenai</li> </ol>

			<p>cara mengenai jiwa marketing dalam mengelola Balkondes dan menumbuhkan optimisme warga desa.</p> <p>3. Pemberian daya dilakukan setelah memiliki kapasitas untuk mencapai kemandirian, namun karena pendekatan top-down yang dilakukan selama keberlangsungan Balkondes mengakibatkan daya masyarakat rendah dan jauh dari kemandirian.</p>
4	<p>Hanifa Fitrianti 2014</p> <p>Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat (Hardiyanti &amp; Purnaweni, 2020)</p>	<p>Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah masyarakat Desa Talun yang memiliki tambak dan warung makan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Probability Sampling, dan jenis yang digunakan adalah Proportionate Random Sampling.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis mengenai pengembangan Desa Wisata Talun melalui model pemberdayaan masyarakat, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:</p> <p>Masyarakat yang dilibatkan dalam pengembangan Desa Wisata Talun adalah masyarakat yang memiliki tambak dan warung makan.</p> <p>Kekuatan utama dari Desa Wisata Talun adalah sebagian promosi dilakukan lewat internet oleh individu.</p> <p>Peluang utama yang dimiliki untuk mengembangkan Desa Wisata Talun adalah pelatihan dari dinas</p>

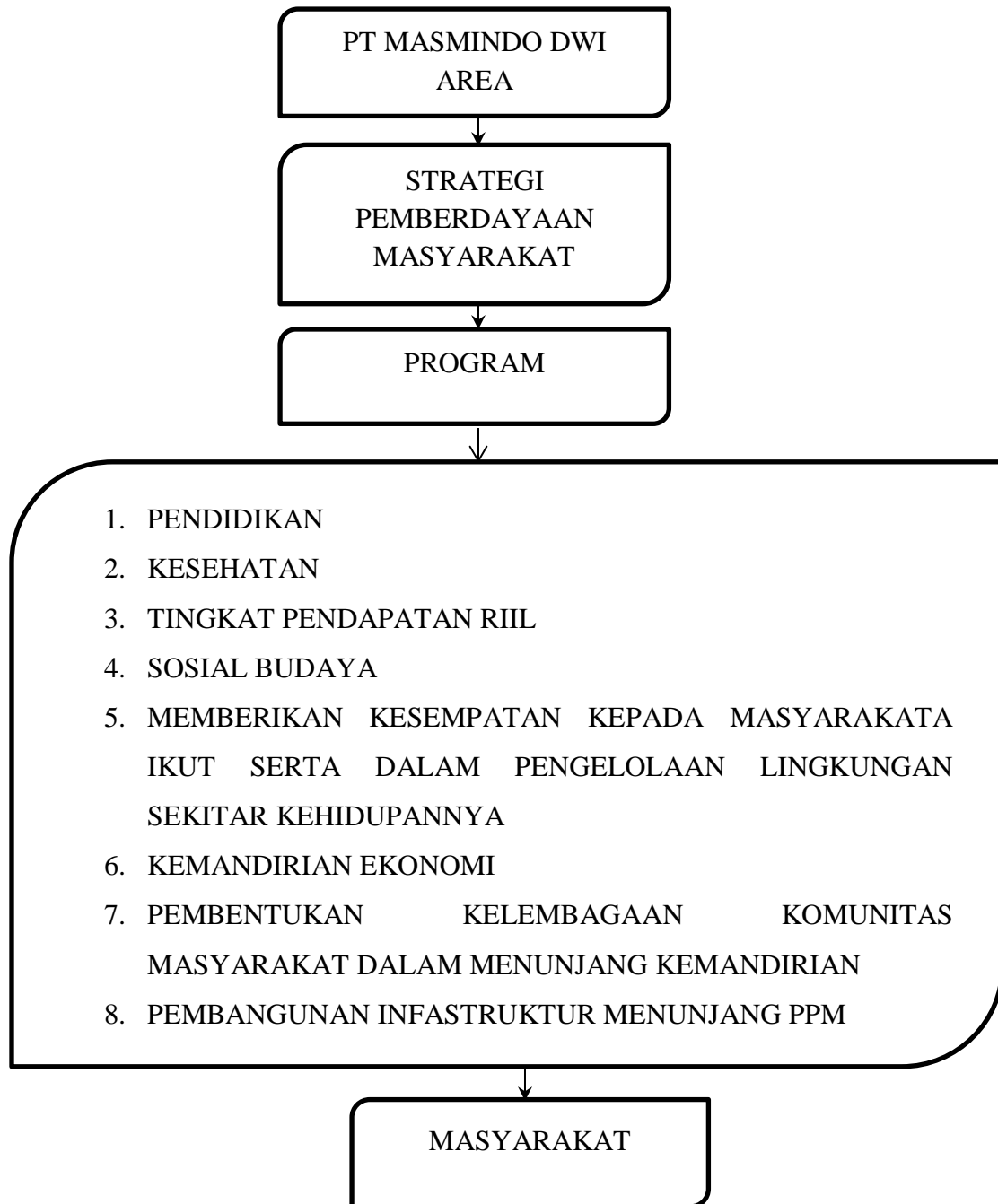
			untuk mengolah ikan dan pemberian alat dari dinas untuk mengolah ikan.
5	Melisa Setiani, 2020 Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata (studi di desa penusupan, kabupaten kebumen, provinsi jawa tengah). (Setiani & Sugiyanto, 2020)	Menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data melalui 3 cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata di desa penusupan umumnya telah dilakukan secara cukup baik. Kegiatan bantuan modal hanya diberikan dalam bentuk alat/prasarana penunjang pengembangan desa wisata.
6	Ismi atika jamalina, 2017 Strategi pengembangan ekowisata melalui konsep <i>community based tourism</i> (CBT) dan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat di desa wisata nglanggeran, patuk, gunung kidul (Jamalina & Wardani, 2017)	Metode penelitian yang digunakan sampel dan populasi dengan menggunakan analisis data deskriptif dan <i>fishbone analysis</i> .	Berdasarkan tingkat ketercapaian indikator diatas dapat dikatakan bahwa penerapan konsep <i>community based tourism</i> telah berhasil di kembangkan pada desa wisata nglanggeran, kec patuk, kab gunung kidul.
7	Marlein anita wowiling, 2017 Pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok tani bunga di kec tomohon utara kota tomohon (Wowiling et al.,	Metode penelitian yang digunakan kualitatif yang bersifat deskriptif.menggunakan analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi	Kondisi kehidupan masyarakat petani bunga yang menerima bantuan program pengembangan kawasan bunga krisan ini telah meningkat dari hasil sebelumnya.

	2017)		
8	Walbertus, 2019 Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengubah permukiman kumuh menjadi destinasi wisata (Hikon, 2019)	Metode penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif kualitatif, dan pengambilan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.	Strategi pemberdayaan potensi masyarakat yang dilakukan oleh RW 02 kelurahan jodipan kota malang adalah pemerintah kelurahan jodipan memberikan akses masuk kepada komunitas luar (Guys PT.Indana) untuk melakukan suatu konsep pembangunan di kawasan tersebut.
9	Achmad yanu alif fianto, 2021 Strategi pengembangan dinasti kabupaten jember (Achmad et al., 2021)	Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dimulai dari observasi dan wawancara melalui koresponden terpilih.	Strategi pengemabangan tempat pariwisata di kabupaten jember dimulai dari Pembina masyarakat sekitar dinasti wisata dengan membentuk BUMDES yang mengelola destinasi wisata tersebut sebagai tema dan objek wisata.
10	Afrizal effendi, 2020 Pemberdayaan masyarakat oleh PT.Indonesia power suralaya power generation unit; omah kreteg anggana (Efendi et al., 2020)	Metode yang digunakan <i>mix method</i> , dengan kualitatif.menggunakan data wawancara, observasi dan data sekunder.	Kendala pengembangan pembuatan sambal kretek adalah permodalan. Permodalan dalam dunia usaha menjadi modal utama dan pertama dalam menjalankan bisnis, terlepas dari bantuan atau tidak, sebuah usaha harus memiliki modal, begitu pula untuk usaha kelompok pembuatan sambal kreteg ini.
11	Satya Prihntoro, 2013 Strategi Pemberdayaan	Metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data	Strategi pemberdayaan yang dilakukan antara lain: pelatihan pembuatan paving yang

	Masyarakat Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Empiris Di Kelurahan Bandung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo) (Satya Et Al., 2013)	menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.	diikuti oleh warga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, membuat organisasi KSM maskumambang yang mengurus kegiatan pemberdayaan, bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan seperti pengawasan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.5 Kerangka Pikir

Dalam menunjang proses penelitian agar tetap terarah pada penelitian, maka disusun suatu kerangka dalam penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian yaitu Strategi PT. Masmindo dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, maka dapat kita lihat seperti berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian sub bab ini akan dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam meneliti, sumber penelitian, cara mengumpulkan data dan keabsahan data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memecahkan masalah penelitian ini. Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor 1975 dalam Moleong 2017). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai, pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, dan juga diartikan sebagai suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Hussel dalam Moleong 2017).

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci, dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam

melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Di Desa Rante Balla, Kec. Latimojong, Kab. Luwu. waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 Bulan, dimulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2022 agar hasil dari penelitian pun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Rante Balla, Kec. Latimojong, merupakan salah satu tempat tambang yang ada di Kabupaten Luwu.

### **3.4 Sumber Data**

Menurut Wardiyanti (Sugiarto, 2015) Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di Perusahaan dan data wawancara tersebut diperoleh oleh peneliti dari wawancara dengan informan HR.



## **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari data-data yang sudah diolah sebelumnya menjadi seperangkat informasi dalam bentuk dokumen, laporan-laporan, dan informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

#### **1. Observasi/Pengamatan**

Observasi merupakan suatu cara pengambilan data dengan menggunakan panca indra (melihat, mendengar serta merasakan), baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Maksudnya secara langsung yaitu subjek observasi tahu bahwa dia sedang diawasi. Pada penelitian ini pengamatan yang digunakan adalah pengamatan secara langsung dengan mengamati langsung bagaimana kebijakan berdampak pada masyarakat begitu pun dengan pengelolanya.

#### **2. Dokumentasi**

Pengambilan data melalui dokumen gambar, suara, maupun video merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi atau data penunjang dari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, serta dokumen-dokumen lain. Pengambilan data mengenai dokumen dapat diperoleh melalui lokasi penelitian atau diluar lokasi penelitian.

### **3. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dan responden dengan menggunakan panduan wawancara atau *interview guide*. Dengan melakukan wawancara maka akan menjadi alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data. Nantinya penulis langsung wawancarai manajemen Perusahaan mengenai bagaimana cara mengatasi kerusakan lingkungan.

#### **3.6 Analisis Data**

Menurut Bogdan (2010) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu menganalisis dengan mengambil data yang menggambarkan dalam susunan kalimat baik berupa kutipan-kutipan dari buku, pemikiran dari penarikan kesimpulan.

Proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data agar data dapat dengan mudah diolah. Komponen utama dalam proses analisis adalah sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dimulai dari cara mengumpulkan data dari PT MDA ke Desa Rante Balla mencatat dan mengklasifikasi sifat dan objek dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

### 3. Penyajian data

penyajian data peneliti melibatkan langkah-langkah untuk mengorganisasi data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam kesimpulan peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai kepada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

## **3.7 Keabsahan Data**

Keabsahan data atau kredibilitas data adalah upaya meningkatkan drajat kebenaran data dengan memastikan data itu absah dan berkualitas. Keabsahan data bisa

diperoleh dengan cara melakukan proses pengumpulan data yang tepat, cara yang paling sering digunakan dalam keabsahan data dengan proses triangulasi. Proses triangulasi diartikan sebagai proses untuk mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber dan referensi dengan berbagai teknik dan metode. Teknik pemeriksaan kebenaran suatu data dengan menggunakan instrumen lain di luar dari data tersebut untuk kebutuhan membandingkan dengan data yang diperoleh merupakan makna dari teknik triangulasi menurut Afifuddin (2009). Sedangkan Patton dalam Afifuddin (2012) juga menyatakan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti, yang terdiri dari :

a) Triangulasi data

Teknik keabsahan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber perolehan data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki fenomena yang berbeda sehingga menemukan data dari sudut pandang subjek yang berbeda. Pada teknik ini lebih ditekankan untuk menganalisis apakah data yang diperoleh sudah valid, akurat dan terpercaya. Perlu adanya bukti melalui dokumentasi atau laporan hasil wawancara agar data penelitian yang diperoleh terjamin keabsahannya.

b) Triangulasi pengamat

Proses keabsahan data dilakukan dengan mengutamakan hasil pemeriksaan dari pengamat diluar peneliti. Adanya pengamat diluar peneliti yang ikut andil dalam membantu memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Sebaiknya pihak yang menjadi pengamat dalam hal ini adalah pembimbing yang memberikan masukan dan saran

mengenai keabsahan data yang dikumpulkan. Pembimbing juga sebagai penilai dalam memberikan pendapat jika ada data yang perlu diperbaiki atau dilengkapi agar analisis data dilakukan secara valid.

c) Triangulasi teori

Teknik keabsahan data yang berdasarkan pada perkiraan bahwa fakta yang ditemukan dalam penelitian tidak dapat diukur tingkat kepercayaannya hanya dengan satu teori atau lebih banyak teori lainnya. Fakta yang ditemukan biasanya dapat dijelaskan dengan penjelasan yang diikuti dengan perbandingan sehingga dari perbandingan tersebut dapat diperkuat dengan triangulasi teori.

d) Triangulasi metode

pengumpulan data Menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian dan menemukan hasil temuan dari masalah yang diteliti. Metode yang digunakan pada umumnya berupa wawancara mendalam kepada responden, melakukan pengamatan atau observasi serta perlu dilakukan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

Latimojong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi-Selatan. Desa ini memiliki 250 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di 5 (lima) dusun yaitu Dusun Rante, Dusun Lokko, Dusun Minanga, Dusun Padang dan Dusun Nase. Jumlah penduduk Desa kurang lebih 1000 an, mayoritas masyarakat desa berprofesi sebagai petani cengkeh, kopi, dan karyawan tambang emas. Adapun fasilitas umum yang ada di Desa Rante Balla yaitu ada 2 (dua) masjid, 5(lima) gereja, 2 (dua) TK, 1 (satu) SD dan 1 (satu) SMP Kristen.

#### **4.1.2 PT.Masmindo Dwi Area**

PT.Masmindo Dwi Area didirikan pada tahun 1995 berdasarkan hukum Republik Indonesia sebagai perseroan terbatas dengan status penanaman modal (PT PMA) yang bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham dengan mengembangkan dan mengoperasikan Proyek Awak Mas yang berlokasi di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Visi, Misi, dan Nilai adalah fondasi perusahaan dalam beroperasi dan menjalankan bisnis untuk mencapai tujuan. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut.

a. Visi

Menjadi produsen emas Indonesia berikutnya, mengembangkan dan mengoperasikan proyek Awak Mas dengan modal bisnis yang berkelanjutan untuk memberi manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

b. Misi

Membangun Proyek Awak Mas yang bertanggung jawab secara sosial dengan cara :

1. Menjamin keselamatan, kesehatan dan pengembangan karyawan.
2. Menjadi sadar lingkungan.
3. Memelihara generasi berikutnya dengan pemberdayaan karyawan dan masyarakat.
4. Berkontribusi pada kemakmuran ekonomi yang lebih baik bagi Indonesia.

#### **4.2.1 Hasil Penelitian**

Pada dasarnya untuk mengetahui tentang Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dijalankan oleh perusahaan tambang emas yang ada di Desa Rante Balla yaitu melalui pihak perusahaan dan masyarakat. Oleh karena itu untuk mengetahui program ini maka bisa diukur dari hasil wawancara dengan masyarakat. Apakah rogram ini membantu masyarakat sekitar atau tidak dan bagaimana perusahaan menjalankan program ini. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yang bersedia untuk memberikan pendapatnya mengenai

Program PPM ini. Untuk penjelasan lebih detail penulis uraikan dalam sub-sub sebagai berikut.

1. Makna Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat

PT MDA merupakan perusahaan pertambangan emas yang ada di Desa Rante Balla. Perusahaan ini sudah berdiri berpuluhan-puluhan tahun dikalangan masyarakat. Semua masyarakat tahu bahwa perusahaan ini sudah berdiri sejak lama, perusahaan menjalankan Program PPM. Untuk mengetahui Program PPM ini peneliti mulai melakukan penelusuran kepada beberapa informan, sebagai upaya untuk menggali kesadaran informan mengenai hal tersebut. Peneliti berusaha menggali informasi dari informan untuk mendapatkan asensi murni dari Program PPM ini, serta untuk mengetahui apakah program ini bermanfaat bagi masyarakat.

Peneliti memulai penelusuran pada salah satu informan dari PT MDA. Pak Eko, beliau adalah Admin PPM. Berikut hasil wawancara mengenai Program PPM yang dijalankan oleh perusahaan, yang disajikan dalam bentuk kutipan berikut ini:

*“Ya perusahaan kami menjalankan Program PPM. Program PPM ini dijalankan sejak tahun 2020 sampai sekarang. Program PPM ini memiliki 8 program yaitu.(a) Pendidikan, (b)kesehatan, (c)Tingkat Pendapatan Riil atau Pekerjaan, (d)Sosial Budaya, (e)Pemberian kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang berkelanjutan, (f)Kemandirian Ekonomi Sepanjang periode ini, akibat adanya wabah Covid 19 dan berkurangnya aktivitas MDA berpengaruh pada jumlah kesempatan kerja, (g)Pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian dan (h)Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM. Program ini tidak hanya dilakukan di satu desa saja*



*namun di desa yang terdampak oleh perusahaan. Sejauh ini kami menjalankan program ini dengan baik dan tidak ada kendala karena respon dari masyarakat positif. Program ini akan terus berlanjut sampai perusahaan ditutup. Dalam menyalurkan program ini perusahaan bekerjasama dengan masyarakat sehingga program kami terlaksana dengan baik”. (IF 1.1)*

Hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa perusahaan menjalankan Program PPM dan itu sudah di mulai dari tahun 2020. Program PPM tersebut terdiri dari 8 Program seperti apa yang dikatakan informan. Penyaluran 8 Program PPM ini berjalan dengan baik karena perusahaan dan masyarakat bekerjasama sehingga program ini terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Sehingga perusahaan akan terus menjalankan program ini kedepannya dan lebih memaksimalkan kinerjanya dalam menyalurkan program ini sampai perusahaan ditutup. Program ini dilakukan untuk membangun kecamatan latimojong menjadi lebih mandiri dan inovatif dari segi Pemberdayaan dan Pengembangan.

Pak Rahmat Sabang, beliau adalah Manajer PPM mengutarakan pendapatnya mengenai makna PPM bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

*“Program PPM yang dijalankan oleh perusahaan termasuk dalam kategori tanggungjawab sosial perusahaan dimana program ini dijadikan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun merawat dan menjaga hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat secara jangka panjang. Sebelum perusahaan menjalankan program PPM perusahaan sebelumnya menggunakan corporate social responsibility (CSR) dalam hal ini perusahaan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pembangunan WC masjid dan donasi setiap bulan suci ramadhan”. (IF. 1.3)*

Wawancara dari informan di atas dapat kita ketahui bahwa Program PPM merupakan tanggungjawab sosial perusahaan. Rismawati (2015), mengungkapkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan karena dampak dari kehadirannya di tengah-tengah masyarakat dapat mengubah setting lingkungan masyarakat dari segala aspek kehidupan. Tanggung jawab sosial perusahaan idealnya adalah bentuk penyeimbang yang dilakukan oleh perusahaan terhadap komunitas yang ada di sekitarnya dan budaya pada komunitas tersebut (Rismawati, 2015). Makna PPM bagi perusahaan yaitu sebagai media bagi perusahaan untuk membangun merawat dan menjaga hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat secara jangka panjang. Sebelum PPM di jalankan oleh perusahaan sebelumnya itu menggunakan CSR dimana bantuan CSR yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat yaitu berupa, bantuan pembangunan WC masjid kemudian donasi setiap bulan suci ramadhan.

Pernyataan informan di atas peneliti mengetahui bahwa perusahaan tambang emas PT MDA menjalankan Program PPM sejak tahun 2020. Program PPM tersebut terdiri dari 8 program dan penyaluran program ini berjalan dengan sangat baik perusahaan bekerjasama dengan masyarakat sehingga program ini terlaksana dan mendapat respon yang baik dari masyarakat di beberapa desa. Program PPM

merupakan tanggungjawab perusahaan, hal tersebut juga diungkapkan oleh Rismawati. Program PPM perusahaan yaitu sebagai media untuk membangun, merawat dan menjaga hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat, sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat secara jangka panjang. Itulah makna dari PPM yang dijalankan perusahaan. Hal tersebut tentunya membangkitkan rasa penasaran di dalam nalar peneliti untuk mengetahui bahwa sejak tahun 2020 sampai sekarang program apa saja yang telah diterima oleh masyarakat selama ini dan apakah program ini bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai 8 Program PPM ini.

Kutipan hasil wawancara mengenai hal apa saja yang telah diberikan perusahaan kepada masyarakat melalui Program PPM. Bapak Baya selaku masyarakat Desa Rante Balla, informan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*“ya kitandai ka den te perusahaan inde desa ki, yate perusahaan masai mo den mo mapulo-pulo tahun. Perusahaan juga menjalankan Program PPM tapi tae na di tandai pasti piran na jalankan i. yate program, na bantu tok masyarakat karena na paballoi to lalan ke den i kadake akibat longsor atau na rusak mobil yang keluar masuk, gentong untuk air bersih ,yaduka to ke bulan ramadhan na ben bantuan to massigi sola anak yatim, ya duka to bantuan lako sekolah susi kursi meja dan buku bacaan. (IF 2.1)*

*(iya kami tahu bahwa perusahaan ini ada di desa kami dan itu sudah ada sejak lama, sudah berpuluh-puluhan tahun, program yang dijalankan perusahaan membantu kami, hal yang kami dapatkan dari program PPM yaitu perbaikan jalan yang rusak akibat longsor dan mobil yang keluar masuk, dapat dana bantuan untuk masjid, dan fasilitas sekolah seperti bangku, meja dan buku bacaan)”. (IF 2.1)*

Hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat Desa Rante Balla mengetahui bahwa perusahaan PT MDA ini ada di Desa Rante Balla dan itu sudah ada sejak lama. Perusahaan ini berdiri di tengah-tengah masyarakat sudah berpuluh-puluhan tahun, perusahaan ini menjalankan Program PPM dan masyarakat tahu akan hal itu namun masyarakat tidak tahu kapan perusahaan menjalankan program itu. Hal yang didapat masyarakat dari program ini yaitu perbaikan jalan, fasilitas air bersih, sumbangan untuk masjid dan anak yatim serta fasilitas sekolah seperti kursi, meja dan buku bacaan.

Ibu Sumarni selaku masyarakat Desa Rante Balla, informan mengungkapkan pendapat yang sama dengan informan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

*“ya semua masyarakat desa tahu bahwa perusahaan ini ada, dan itu sudah berpuluh tahun. Perusahaan juga menjalankan program PPM tapi kami tidak tahu pasti kapan perusahaan melakukan program ini. Kami terbantu dengan adanya program perusahaan ini dimana membantu memperbaiki jalan, memberikan fasilitas air bersih seperti gentong, memberikan bantuan kepada anak yatim dan masjid, serta bantuan ke sekolah berupa kursi meja dan buku bacaan, memberikan bibit ikan serta pelatihannya, pembangunan banua manarang untuk menambah wawasan siswa, pembangunan usaha kecil, memberikan pelatihan untuk remaja yang memiliki bakat”.* (IF 2.2)

Hasil wawancara dari informan di atas sesuai dengan jawaban dari Bapak Baya yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Rante Balla mengetahui bahwa perusahaan PT MDA ini ada di Desa Rante Balla dan itu sudah berpuluh-puluhan tahun, perusahaan ini menjalankan Program PPM dan masyarakat tahu akan hal itu namun masyarakat tidak tahu kapan perusahaan menjalankan program itu. Hal yang

didapat masyarakat dari program ini yaitu perbaikan jalan, fasilitas air bersih, sumbangan untuk masjid dan anak yatim serta fasilitas sekolah seperti kursi, meja dan buku bacaan, bibit ikan serta pelatihannya, pembangunan banua manarang untuk menambah wawasan siswa, pengembangan usaha kecil, dan pelatihan untuk remaja yang memiliki bakat dalam seni.

Pendapat lain mengenai Program PPM ini diungkapkan oleh Ros Kadang selaku masyarakat Desa Rante Balla kutipan hasil wawancara:

*“ saya tahu perusahaan ini memang ada di desa kami, namun saya tidak tahu kalau perusahaan menjalankan program seperti ini, karena tae ku tandai bang i te perusahaan matumbara lako na. Memenag iya yate perusahaan ma pulo-pulo taun mo jalan namun saya tidak tahu mengenai program yang dijalankan. Tapi kalau perbaikan jalan ya saya tahu memang iya na paballoi toda to lalan tapi ke yang lain saya tidak tahu. (IF.2.3)*

*Saya tahu kalau perusahaan ini memang ada di Desa kami namun saya tidak tahu kalau perusahaan menjalankan program seperti ini, karena saya kurang tahu bagaimana itu perusahaan. Perusahaan ini sudah berpuluh-puluhan tahun namun saya tidak tahu mengenai program yang dijalankan oleh perusahaan, namun kalau perbaikan jalan yang rusak saya tahu karena saya melalui jalan tersebut”. (IF 2.3)*

Hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa perusahaan ini ada di Desa Rante Balla dan itu sudah berpuluh-puluhan tahun. Informan tidak mengetahui bahwa perusahaan ini menjalankan Program PPM, namun informan tahu dengan adanya kegiatan perbaikan jalan padahal kegiatan ini adalah salah satu Program PPM masyarakat. Hal ini terjadi mungkin karena kurangnya sosialisasi sesama masyarakat.

Ibu Kamaria, beliau adalah mantan aparat desa memberikan pernyataan mengenai manfaat dari kegiatan PPM yang dijalankan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

*“Perusahaan PT MDA ini berada di sea kami dan itu sudah berdiri berpuluhan tahun kurang lebih 32 tahun. Selama ini juga komunikasi perusahaan ke masyarakat juga baik, mengenai Program PPM perusahaan saya suda tahu dan itu telah memberikan manfaat bagi kami, dimana perusahaan memberikan fasilitas air bersih, fasilitas sekolah seperti bangku dan meja serta buku bacaan. bantuan snack untuk Ibu PKK ,produk UMKM seperti jajanan local, pelatihan untuk anak remaja yang memiliki bakat, perusahaan memberikan bibit ikan bawal untuk dikembangkan serta pelatihannya, memperbaiki jalanan yang rusak kemudian memberikan sumbangan untuk masjid dan anak yatim setiap tahunnya Sehingga menurut pandangan saya mengenai program yang dilakukan perusahaan itu baik”. (IF 2.4)*

Hasil wawancara wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT MDA ini ada di Desa Rante Balla dan perusahaan ini beroperasi kurang lebih 32 tahun. Masyarakat tahu dengan kegiatan PPM yang dijalankan oleh perusahaan dan itu sangat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pandangan masyarakat mengenai program ini sangat baik dimana program ini sangat membantu masyarakat.

Ibu Agustina Pasande, beliau adalah istri Bapak ketua BPD Emor Rante mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

*“Saya tahu perusahaan ini ada di desa kami dan itu sudah berdiri kurang lebih 32 tahun saya selaku guru SD 43 Rante Balla merasa sangat terbantu dengan adanya Program PPM yang dilakukan oleh perusahaan ini dimana kami mendapat buku bacaan untuk siswa dan akan juga mendapat fasilitas sekolah seperti bangku dan meja untuk smp. Tahun lalu juga mendapat sepatu dari PT MDA. Gereja yang ada di Rante Balla juga mendapat bantuan dari perusahaan untuk pembangunan, program ini sangat bermanfaat karena sangat membantu”. (IF 2.5)*

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT MDA ini ada di Desa Rante Balla dan perusahaan ini beroperasi kurang lebih 32 tahun. Masyarakat tahu bahwa perusahaan menjalankan kegiatan PPM, meskipun masyarakat tidak tahu kapan program ini dijalankan. Program ini sangat bermanfaat dikarenakan program ini sangat membantu masyarakat.

## 2. Strategi perusahaan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat

Bagian ini akan dibahas mengenai strategi perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun masyarakat agar mereka memiliki inisiatif melakukan aktivitas sosial agar bisa memahami situasi dan kondisi mereka sendiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk mengetahui lebih dalam bagaimana strategi perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian peneliti mencari tahu hal tersebut melalui wawancara kepada pihak perusahaan yaitu Kak Anca selaku anggota dari bidang PPM itu sendiri. Ada empat strategi pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yang diungkapkan Kak Anca salah seorang anggota PPM sebagai berikut:

### a. *The welfare approach (pendekatan kesejahteraan)*

*Perusahaan dalam hal ini menilai potensi pengembangan usaha kecil menengah dalam pengembangannya. Hal ini sebagai upaya untuk menjajaki peluang kerjasama sebagai suplayer PT MDA dan mitranya di masa depan.*

### b. *The development approach (pendekatan pembangunan)*

*Perusahaan memberikan fasilitas sarana air bersih kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas air bersih yang dikonsumsi masyarakat setempat, pembangunan banua manarang untuk meningkatkan wawasan siswa, dan*

*pembangunan sanggar seni untuk mengembangkan bakat yang diminati remaja bagi yang memiliki bakat seni. Memfasilitasi sekolah seperti kursi, meja, dan buku bacaan. Memberikan donasi untuk masjid, anak yatim dan pembangunan untuk gereja.*

*c. The empowerment approach (pendekatan pemberdayaan)*

*Perusahaan mengikutsertakan masyarakat dalam webinar pemberdayaan. Perusahaan memberikan fasilitas pabrik kopi bubuk untuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat menggunakan pabrik untuk meningkatkan pendapatan mereka, memberikan motivasi untuk mengembangkan produk local seperti gula mera dan bawang goreng, serta memberikan bibit ikan dan pelatihan dalam pengembangan ikan untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi.*

*d. Pendekatan sosial*

*Perusahaan memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat, kemudian bantuan kepada pihak-pihak yang terkena bencana alam jika sewaktu-waktu terjadi. Memperbaiki jalanan yang rusak akibat longsor. (IF 1.2)*

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT MDA dalam menyalurkan Program PPM, perusahaan menggunakan empat pendekatan yaitu, pendekatan kesejahteraan, pembangunan, pemberdayaan dan sosial. Dalam hal ini diharapkan kepada perusahaan agar benar-benar memberdayakan masyarakat melalui program yang dijalankan. Dengan begitu maka perusahaan mendapat respon positif dari masyarakat, dan masyarakat juga akan berpartisipasi dalam program yang dijalankan perusahaan.

#### **4.2.2 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perusahaan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian setelah melakukan wawancara langsung dengan narasumber (informan)



yang merupakan staf perusahaan itu sendiri dan masyarakat Desa Rante Balla. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

1. Makna Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dari pihak perusahaan dapat kita ketahui bahwa perusahaan menjalankan Program PPM sejak tahun 2020. Program PPM tersebut terdiri dari 8 program seperti apa yang dikatakan informan dan sistem penyalurannya sangat baik dimana perusahaan dan masyarakat bekerja sama sehingga program ini terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya dilakukan di satu desa hanya saja namun juga ke desa-desa yang terdampak dari perusahaan. Makna PPM bagi perusahaan yaitu sebagai media bagi perusahaan untuk membangun merawat dan menjaga hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat secara jangka panjang, itulah makna dari Program PPM yang dijalankan perusahaan. Sehingga perusahaan akan terus menjalankan program ini sampai perusahaan di tutup.

Masyarakat Desa Rante Balla mengetahui bahwa perusahaan PT MDA ini ada di Desa mereka dan perusahaan ini ada di tengah-tengah masyarakat kurang lebih 32 tahun. Perusahaan ini menjalankan Program PPM dan masyarakat tahu akan hal itu namun masyarakat tidak tahu pasti kapan perusahaan menjalankan program itu. Hal yang didapat masyarakat dari program ini yaitu fasilitas air bersih, perbaikan

jalan, sumbangan untuk masjid, gereja dan anak yatim, fasilitas sekolah seperti kursi, meja dan buku bacaan, bibit ikan serta pelatihannya, pelatihan untuk remaja yang memiliki bakat, pembangunan banua manarang, bantuan snack Ibu PKK, pembangunan usaha kecil. Ada masyarakat yang tidak mengetahui bahwa perusahaan ini menjalankan Program PPM, namun informan tahu dengan adanya kegiatan perbaikan jalan yang dilakukan perusahaan padahal kegiatan ini adalah salah satu Program PPM. Hal ini terjadi mungkin karena kurangnya sosialisasi sesama masyarakat. Program PPM yang dijalankan oleh ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pandangan masyarakat mengenai program ini sangat baik dimana program ini sangat membantu masyarakat sekitar.

Sejak tahun 2020 sampai sekarang PT MDA telah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat baik itu dampak ekonomi maupun sosial bagi masyarakat dari Program PPM yang dijalankan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan yang merupakan masyarakat (penduduk asli) Desa Rante Balla yang menyatakan bahwa masyarakat telah mendapatkan manfaat dari kegiatan perusahaan baik itu dari segi ekonomi maupun sosial. Manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat yaitu peningkatan pendapatan terbukanya lapangan kerja dan akses jalan yang mudah dan cepat sehingga sudah bisa dilalui dengan menggunakan sepeda motor dan mobil sedangkan dampak sosial yang dirasakan masyarakat yaitu bantuan fasilitas air bersih, fasilitas sekolah dan sumbangan untuk masjid, gereja, anak yatim, snack Ibu PKK, pelatihan untuk remaja yang memiliki bakat, pembangunan banua manarang. Sebelum menjalankan program ini perusahaan

menggunakan corporate social responsibility dimana program ini diberikan kepada masyarakat seperti bantuan untuk pembangunan WC masjid dan donasi setiap bulan suci ramadhan.

## 2. Strategi perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa bila ditinjau dari perspektif perusahaan bisa diketahui bahwa ada empat strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan masyarakat, antara lain:

### (a) *The welfare approach* (pendekatan kesejahteraan)

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya, (Hikon, 2019)

Perusahaan dalam hal ini menilai potensi pengembangan usaha kecil menengah dalam pengembangannya. Hal ini sebagai upaya untuk menjajaki peluang kerjasama sebagai suplayer PT MDA dan mitranya dimasa depan.

Pendekatan kesejahteraan merupakan masyarakat sudah dalam keadaan makmur dan sejahtera nah dalam hal ini perusahaan ingin menjalin kerjasama dengan masyarakat yang memiliki usaha sebagai suplayer PT MDA dan mitranya dimasa depan.

(b) *The development approach* (pendekatan pembangunan)

Menurut Siagian pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang merencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa, (Suryono, 2010)

Perusahaan memberikan fasilitas sarana air bersih kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas air bersih yang dikonsumsi masyarakat setempat, pembangunan banua manarang untuk meningkatkan wawasan siswa, dan pembangunan sanggar seni untuk mengembangkan bakat yang diminati remaja bagi yang memiliki bakat seni. Memfasilitasi sekolah seperti kursi, meja, dan buku bacaan. Memberikan donasi untuk masjid, anak yatim dan pembangunan untuk gereja.

Pendekatan pembangunan yaitu kegiatan yang diadakan untuk jangka panjang guna meningkatkan kinerja, perusahaan memberikan sarana air bersih, pembangunan banua manarang, pembangunan sanggar seni, dan memfasilitasi sekolah. Dalam hal ini perusahaan ingin meningkatkan kualitas dari pembangunan yang dijalankan oleh perusahaan.

(c) *The empowerment approach* (pendekatan pemberdayaan)

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memptivasi,

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata, (Martiarini, 2017)

Perusahaan mengikutsertakan masyarakat dalam webinar pemberdayaan. Perusahaan memberikan fasilitas pabrik kopi bubuk untuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat menggunakan pabrik untuk meningkatkan pendapatan mereka, memberikan motivasi untuk mengembangkan produk local seperti gula mera dan bawang goreng, serta memberikan bibit ikan dan pelatihan dalam pengembangan ikan untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi.

Pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, mendorong membangkitkan potensi yang ada. Perusahaan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan webinar online pemberdayaan, memberikan fasilitas pabrik kopi bubuk, bibit ikan serta pelatihannya dan mengembangkan usaha produk local seperti gula aren dan bawang goreng untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

(d) Pendekatan sosial

Pendekatan ini dilakukan dalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi dari masyarakat.

Perusahaan memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat, kemudian bantuan kepada pihak-pihak yang terkena bencana alam jika sewaktu-waktu terjadi. Memperbaiki jalanan yang rusak akibat longsor dan mobil yang keluar masuk.

Pendekatan sosial merupakan menjalin hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat dimana masyarakat dimana perusahaan memberikan bantuan pengobatan gratis kepada masyarakat, bantuan sembako kepada pihak-pihak yang terkena bencana alam dan bantuan perbaikan jalan akibat longsor

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bagian sub bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

#### **5.1 Kesimpulan**

PT.Masmino Dwi Area adalah perusahaan yang terletak di Desa Rante Balla, Kec. Latimojong, Kab. Luwu. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pertambangan, perusahaan ini ada sejak tahun 1995. Perusahaan menjalankan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), sejak tahun 2020. Sebelum program ini ada perusahaan sebelumnya menggunakan sistem corporate social responsibility (CSR) dimana bantuan yang diberikan kepada masyarakat melalui CSR yaitu seperti bantuan untuk pembangunan WC masjid dan pemberian donasi setiap bulan suci ramadhan.

Program PPM merupakan tanggungjawab perusahaan dimana program ini dijadikan sebagai media untuk membangun, merawat dan menjaga hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian masyarakat secara jangka panjang.

Adapun strategi perusahaan dalam pelaksanaan PPM yaitu sebagai berikut

- a. The welfare approach (pendekatan kesejahteraan)

Pendekatan kesejahteraan merupakan masyarakat sudah dalam keadaan makmur dan sejahtera nah dalam hal ini perusahaan ingin menjalin kerjasama dengan masyarakat yang memiliki usaha kecil yang telah dinilai cocok sebagai suplayer PT MDA dan mitranya dimasa depan.

b. The development approach (pendekatan pembangunan)

Pendekatan pembangunan yaitu kegiatan yang diadakan untuk jangka panjang guna meningkatkan kinerja, perusahaan memberikan sarana air bersih, pembangunan banua manarang, pembangunan sanggar seni, dan memfasilitasi sekolah. Dalam hal ini perusahaan ingin meningkatkan kualitas dari pembangunan yang dijalankan oleh perusahaan.

c. The empowerment approach (pendekatan pemberdayaan)

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dimana perusahaan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan webinar online pemberdayaan, memberikan fasilitas pabrik kopi bubuk, bibit ikan serta pelatihannya dan mengembangkan usaha produk local seperti gula aren dan bawang goreng untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

d. Pendekatan sosial

Pendekatan sosial merupakan menjalin hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat dimana masyarakat dimana perusahaan memberikan bantuan pengobatan



gratis kepada masyarakat, bantuan sembako kepada pihak-pihak yang terkena bencana alam dan bantuan perbaikan jalan akibat longsor.

## **5.2 Saran**

Adapun beberapa saran dari penulis skripsi ini adalah sebagai berikut

### **1. PT.Masmino Dwi Area**

Dalam sebuah perusahaan tentu harus memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi. Dan untuk kegiatan yang dijalankan perusahaan yaitu Program PPM diharapkan kepada perusahaan agar perusahaan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat sebelum menjalankan program supaya masyarakat tahu mengenai program yang akan dijalankan perusahaan dan tujuannya untuk apa.

### **2. Masyarakat Desa Rante Balla**

Mayoritas masyarakat desa adalah petani. Untuk itu peneliti menyarankan terbuka dan kritis serta ikut aktif berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan.

### **3. Pemerintah Desa Rante Balla**

Bagi pemerintah desa agar kiranya memperhatikan dan memberikan dorongan semangat kepada masyarakat pedesaan agar memiliki motivasi dalam mengembangkan potensi daerah masing-masing, sehingga tercapai pemberdayaan melalui kegiatan produksi local seperti peningkatan dalam usaha kecil-kecilan.

### **4. Penelitian selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menaruh harapan besar untuk meninjau kembali apa yang telah menjadi hasil dari skripsi ini, lebih dari itu penulis juga mengharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitiannya.

## Daftar Rujukan

- Atika, N. (2021). *Peran pengusaha batu bata dalam kegiatan pengembangan masyarakat Islam di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.
- Disemadi, H. S., Prananingtyas, P., Hukum, F., & Diponegoro, U. (2020). *Kebijakan Corporate Social Responsibility ( CSR ) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia*. 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>
- Efendi, A., Alqudsiyy, I. I., & Nugroho, K. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pt. Indonesia Power Suralaya Power Generation Unit: Omah Krétég Anggana. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1).
- Empiris, S., Kelurahan, D. I., Kecamatan, B., & Purworejo, K. (2013). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 2(2), 15–21.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Hardiyanti, K., & Purnaweni, H. (2020). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang*. 1(2), 83–93.
- Hikon, W. M. L. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengubah Permukiman Kumuh Menjadi Destinasi Wisata. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 108–113.
- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. (2017). Strategi Pengembangan ekowisata melalui konsep Community Based Tourism (Cbt) dan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat di desa wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 71–85.
- Martiarini, R. (2017). Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat desa ketenger baturraden skripsi.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal ekonomi*, 4(2), 42-48
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203–210.
- Reza, N. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang Di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara.

- Rismawati. (2015). Memaknai Program Corporate Social Responsibility: Proses Transformasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 245–253. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.08.6020>
- Setiani, M., & Sugiyanto, E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Populis*, 5(9).
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M. T., Purba, S., Syafrizal, S., Bachtiar, E., Faried, A. I., Nasrullah, N., & Marzuki, I. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suryono, A. (2010). Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan. Malang : UB Press. Hal 46 26. 2, 26–47.
- Tourism, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman *Heni Widyaningsih*. 2(1).
- Wowiling, M. A., Rantung, V. V., & Tulung, M. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Tani Bunga Di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(24), 8.

